

Optimalisasi Olahan Produk Kopi Lokal melalui Pendampingan Kewirausahaan Remaja Masjid di Kota Malang

Wiku Aji Sugiri¹, Barianto Nurasri Sudarmawan², Aristhalia Hevi Febrianti³,
Iin Nur Indah Rahmawati⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Email: barianto@uin-malang.ac.id²

Abstract

Currently, besides powder and roasted seeds, various processed coffees are now being more widely in the community. This gives some a personal touch, social and psychological influence on young people's interest in improving their lifestyle. If you look at it from the location, processing this coffee requires high and painstaking skills. The Young mosque activist was chosen because they believed that their motivation to learn new things was quite high. Apart from religious knowledge, Young mosque activists also need to be assisted in other fields of knowledge that are in line with social development. This community service carries a concept based on a coaching community. This coaching community is an adaptive training practice that is adapted to the uniqueness of the community to help bring about systemic change by empowering participants. This activity is divided into three parts. In the first stage, we conducted an FGD to determine the coaching activity model. In the second stage, we carry out coaching assistance from theory to practice. In the third stage, we evaluate and assist with the participants' independent activities. Ultimately, the coffee processing market is very large. With this activity, we hope that Young mosque activists can start working in this coffee market.

Keywords: Coffee; Coaching Community; Young Mosque Activists.

Abstrak

Saat ini, selain bubuk dan biji, aneka olahan kopi kini semakin marak di masyarakat. Hal ini memberikan beberapa pengaruh sosial dan psikologis terhadap minat generasi muda dalam memperbaiki gaya hidupnya. Jika dilihat dari konsepnya, pengolahan kopi ini memerlukan keterampilan yang tinggi dan telaten. Remaja Masjid ini dipilih karena mereka memiliki motivasi untuk mempelajari hal baru yang cukup tinggi. Selain ilmu agama, remaja masjid juga perlu diberikan pendampingan di bidang ilmu lain yang sejalan dengan pembangunan sosial. Pengabdian masyarakat ini mengusung konsep berbasis komunitas pembinaan. Komunitas pembinaan ini merupakan praktik pelatihan adaptif yang disesuaikan dengan keunikan komunitas untuk membantu mewujudkan perubahan sistemik melalui pemberdayaan peserta. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga bagian. Tahap pertama kami melakukan FGD untuk menentukan model kegiatan pembinaan. Tahap kedua kami melakukan pendampingan pembinaan mulai dari teori hingga praktek. Tahap ketiga kami mengevaluasi dan memberikan pendampingan terhadap kegiatan mandiri peserta. Pada akhirnya, pasar pengolahan kopi sangat besar. Dengan adanya kegiatan ini, kami berharap para aktivis muda masjid dapat mulai menggarap pasar kopi ini.

Kata Kunci: Komunitas Pembinaan; Kopi; Remaja Masjid.



Pendahuluan

Beberapa tahun terakhir, banyak sekali dijumpai kedai kopi di kota Malang. Baik kedai dalam konsep modern maupun tradisional. Banyaknya jumlah produksi kopi lokal yang ada, tentu memberikan peluang menarik bagi pelaku UMKM. Salah satu peluang yaitu dengan cara memaksimalkan hasil olahan kopi yang dapat dinikmati oleh seluruh golongan. Alfirahmi (2019) menjelaskan jika mengacu pada perkembangan generasi kopi saat ini, kopi bukan lagi dilihat sebagai minuman orangtua, tetapi menjadi *trend* sendiri dengan menjadikannya sebagai gaya hidup anak muda.

Kopi merupakan salah satu produksi perkebunan yang juga menjadi unggulan di wilayah Malang Raya. Berdasarkan data BPS Kabupaten Malang tahun 2019, area tanam untuk komoditas kopi memiliki total 16.356 Ha, dengan rincian 15086 Ha untuk varian robusta dan 1.270 Ha untuk varian arabika. Adapun hasil tanam dua varian ini tidak kurang dari 10.732 Ton selama tahun 2019 (*Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang*, n.d.).

Saat ini produk kopi sudah tidak sebatas bentuk biji dan bubuk saja, melainkan adanya olahan yang sangat variatif. Variasi bentuk olahan kopi tersebut ternyata telah memberikan pengaruh secara pribadi, sosial dan psikologi terhadap ketertarikan anak muda untuk meningkatkan gaya hidup mereka (Pramelani, 2020).

Anak muda sudah tidak menganggap kopi sebagai minuman saja, tapi lebih dari itu kopi adalah gaya hidup. Saat ini banyak sekali pegiat usaha kopi yang masih berusia muda, namun tidak sedikit pula dari mereka yang hanya coba-coba dan bahkan tidak memiliki kemampuan pengolahan kopi yang baik. Oleh karena itu dapat disepakati bahwa pengembangan pelatihan pengolahan kopi

juga menarik untuk diimplementasikan (Nur et al., 2023).

Pada tahun 2022 telah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memfasilitasi beberapa warga binaan Bapas Kelas 1 Malang dalam hal pengolahan kopi lokal. Baik mitra maupun warga binaan yang ada memberikan respon positif terkait pelatihan pengolahan kopi tersebut (Sugiri et al., 2022). Pada tahun 2023 ini, tim pengabdian berasumsi bahwa pendampingan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan pengolahan kopi juga akan menarik jika diberikan kepada kelompok remaja masjid di kota Malang.

Kelompok remaja masjid dipilih karena diyakini bahwa motivasi belajar mereka terhadap hal baru cukup tinggi. Selain ilmu-ilmu tentang agama, remaja masjid juga perlu diberikan pendampingan tentang bidang ilmu lain yang sesuai dengan perkembangan sosial kemasyarakatan. Sebagaimana dijelaskan oleh (Fauzi, 2006) bahwa kaum remaja merupakan kelompok usia strategis bagi pembinaan generasi muda, mengingat dalam tempo 15 tahun berikutnya, mereka akan menjadi kekuatan potensial suatu masyarakat.

Untuk meningkatkan optimalisasi rencana pendampingan tersebut, maka diperlukan sebuah sistem kerjasama. Dalam hal ini, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Unit Remaja Masjid Mifathul Jannah Malang dapat bermitra dan bersinergi. Selain itu, untuk memaksimalkan upaya pendampingan, dirasa perlu adanya mitra kerjasama dari pihak ketiga. Adapun pihak ketiga yang dapat dijadikan sebagai mitra yaitu Semat Space.

Semat Space merupakan sebuah UMKM yang bergerak di bidang pengolahan kopi dan penyediaan *working space*. Semat Space sendiri berlokasi di wilayah kelurahan Tasikmadu Kota Malang. Posisinya yang strategis serta konsep tata ruang yang unik telah memberikan daya tarik sendiri bagi para

penikmat olahan kopi di kota Malang. Dalam konteks penjarangan mitra, Semat Space diyakini dapat menjadi alternatif untuk mengembangkan pola pemberdayaan yang direncanakan. Selain itu, CEO Semat Space telah terlibat secara langsung dalam implementasi pengabdian kepada masyarakat di Bapas Kelas 1 Malang pada tahun 2022. Diharapkan dengan dilibatkannya pihak profesional dalam kegiatan ini, *output* pelatihan yang diharapkan dapat dicapai secara maksimal.

Remaja Masjid Miftahul Jannah menjadi sebuah perkumpulan yang memiliki peranan penting dalam memakmurkan masjid. Pada saat ini, aktivitas remaja masjid tersebut cenderung berfokus pada kegiatan ibadah *maghdah* dan ibadah *ghairu maghdah*. Ibadah *maghdah* merujuk pada kegiatan-kegiatan ibadah yang langsung ditujukan kepada Allah. Adapun contoh dari kegiatan ibadah ini meliputi tadarus *al-quran*, kajian-kajian keagamaan dan pelaksanaan kegiatan peringatan Hari Besar Islam (PHBI) (Aslati et al., 2018).

Sedangkan ibadah *Gahiru Maghdah* lebih berbentuk pada kegiatan-kegiatan yang memiliki dimensi sosial. Contoh kegiatan ini berupa bantuan-bantuan sosial yang ditujukan kepada masyarakat yang kurang mampu, menyantuni anak yatim dan lain sebagainya. Namun demikian, jarang sekali ditemui kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas diri dan memiliki dampak pemberdayaan masyarakat pada aspek ekonomi. Kegiatan semacam ini perlu dilakukan agar kelompok remaja masjid ini mampu memiliki kemampuan untuk meningkatkan kapasitas dirinya dan mampu memberikan kontribusi yang lebih bagi ummat (Maharani, 2019). Kegiatan ini berupaya untuk meningkatkan kapasitas para pemuda remaja masjid khususnya Remaja Masjid Mifathul Jannah Malang dalam

meningkatkan kapasitas diri pada bidang wirausaha.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat ini akan menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). terdapat 5 tahapan dalam metode ABCD *discovery, dream, design, define, dan destiny*. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada khalayak sasaran berkaitan dengan; (a) potensi kopi lokal khususnya di wilayah Malang Raya, (b) model pengolahan produk berbahan dasar kopi, dan (c) potensi pasar terhadap produk olahan kopi lokal. Dalam prinsip ABCD, kemampuan masyarakat untuk menemukan aset, kekuatan, dan potensinya dipandang sebagai sesuatu yang dapat menggerakkan dan memotivasi masyarakat untuk melakukan perubahan dan menjadi aktor utama (Sari et al., 2022).

Pemberdayaan dan *Community development*, secara bersamaan menjadi landasan utama dalam kebijakan kesejahteraan sosial dan kebijakan pembangunan ekonomi di berbagai pemerintahan di seluruh dunia. Penentuan indikator memerlukan kerangka konseptual yang memenuhi beberapa kriteria evaluasi. Misalnya, kerangka kerja ini harus didasarkan pada teori dan penelitian. Mereka harus cukup mampu beradaptasi untuk mengakomodasi keunikan sosial-geografis, keragaman sejarah dan budaya, dan kemungkinan-kemungkinan penting lainnya. Pada saat yang sama, mereka harus menghasilkan pengetahuan yang 'dapat ditindaklanjuti' (Lawson, 2005; Ottley et al., 2019).

Pada dasarnya, Pemberdayaan juga memiliki arti menciptakan kesejahteraan. Kesejahteraan artinya adalah segala sesuatu yang bernilai bagi masyarakat dan memampukan masyarakat untuk lebih berdaya. Hal

ini melibatkan perbaikan ekonomi, sosial, lingkungan yang berkelanjutan serta mempertahankan lingkungan yang diinginkan. Proses pemberdayaan membutuhkan sistem sosial yang mampu mendorong kolaborasi, kesetaraan dan kebebasan.

Pengabdian kali ini mengusung konsep berbasis pada *coaching community*. *Coaching community* ini merupakan praktik pelatihan yang adaptif dan disesuaikan dengan keunikan komunitas untuk membantu terjadinya perubahan sistemik melalui pemberdayaan peserta (Cohen et al., 2008; Ottley et al., 2019). Skema coaching dianggap paling tepat karena skema ini memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara narasumber dan panitia. Pada dasarnya, *coaching* ini biasa digunakan oleh beberapa praktisi. Skema ini menstimulasi sekelompok peserta untuk menemukan jalan keluarnya sendiri melalui beberapa panduan narasumber (Cavaye, 2001).

Metode *community coaching* didasarkan pada tiga filosofi sains yakni efektivitas, transparansi, dan sikap proaktif. Nilai-nilai ini kami terapkan demi mendapatkan hasil yang maksimal. Efektivitas pengabdian ini merujuk pada jumlah peserta pelatihan yang tidak terlalu besar. Selain itu kami menysasar pada kalangan yang spesifik yakni remaja masjid Miftahul Jannah yang memiliki kebutuhan untuk meningkatkan kapasitas diri pada anggotanya. Kami juga melakukan komunikasi yang berkelanjutan dengan perwakilan remaja masjid Miftahul Jannah sebagai bentuk transparansi. Terakhir, kami juga membuat skema pelatihan yang mendorong peserta menjadi lebih proaktif (Jin et al., 2023).

Kegiatan pengabdian ini didasarkan pada potensi yang dimiliki remaja masjid dalam membangun jiwa kewirausahaannya. Kami membentuk kelompok pengabdian yang tidak terlalu besar namun seluruh peserta dapat memberikan komitmen yang

tinggi selama pelatihan. Kami membuat kelas pelatihan yang diikuti oleh 15 peserta yang termasuk dalam remaja masjid Miftahul Jannah.

Lokasi pengabdian ini berada di semat *space working space* sebagai mitra dan narasumber kegiatan pengabdian kali ini. Dengan melaksanakan pengabdian dilokasi langsung memungkinkan peserta praktek langsung dengan segala sumberdaya yang dimiliki oleh narasumber yang membuat kegiatan pelatihan ini menjadi lebih riil.

Hasil Dan Pembahasan

Perencanaan Kegiatan

Tahap ini merupakan tahap awal dimana tim pengabdian melakukan focus group discussion dengan mitra. Tujuan dari FGD tentu untuk menyamakan persepsi agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik. FGD ini dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2023, bertempat di Cafe Semat Space. Dalam kegiatan pertama ini dihadiri oleh tim pengabdian, CEO Semat Space (Azka Makka, S.Pd.), dan Pembina remaja masjid Miftahul Jannah (Cici Meilindia Anggraeni, M.Pd.). Masing-masing perwakilan diberikan kesempatan untuk mempresentasikan konsep atau gagasan yang ada. Hingga pada akhirnya tercapailah kesepakatan mengenai rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan Bersama.



Gambar 1. Perumusan Konsep Kegiatan Bersama Mitra

Dari pertemuan tersebut, tim pengabdian merumuskan konsep kegiatan

dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Alur Pengabdian Masyarakat Optimalisasi Olahan Produk Kopi Lokal Melalui Pendampingan Kewirausahaan Bagi Remaja Masjid di Kota Malang

WAKTU	KEGIATAN	NARASUMBER
08.00 – 09.00	Persiapan	Panitia
09.00 – 09.10	Pembukaan	Pembawa Acara
09.10 – 09.30	Laporan Ketua Pelaksana Kegiatan Pelatihan	Wiku Aji Sugiri, M.Pd
09.30 – 10.00	Pengarah dan Pembukaan Kegiatan	Ketua Remaja Masjid dan Perwakilan Fatayat
10.00 – 10.10	Doa	Petugas
10.10 – 12.50	Pelatihan dengan tema “Teknik Dasar Pengolahan Kopi” a) Varietas Kopi b) Metode Penyeduhan Kopi c) Inovasi Varian Produk d) Peluang Pasar Kopi di Wilayah Malang Raya.	Tim Semat Space
12.50 – 13.00	Penutupan	Panitia

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian diawali dengan sambutan dan laporan oleh tim pengabdian dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Perwakilan tim menjelaskan latar belakang dan tujuan pengabdian secara singkat. Hal tersebut bertujuan agar subjek dampingan memahami bahwa kegiatan ini pada dasarnya benar-benar dikonsepsi sesuai dengan kebutuhan peserta sendiri.

Pada awal sesi, Azka Makka, S.Pd CEO Semat Space sebagai pemateri mengenalkan beberapa varietas kopi yang ada di Indonesia. Jika ditinjau dari popularitasnya, varietas kopi yang umum dikenal masyarakat dapat dibagi menjadi dua yakni Robusta dan Arabika. Varietas Robusta biasanya memiliki karakter rasa yang pahit dan *nutty*. Varietas ini juga dikenal memiliki berbagai macam rasa, tergantung pada pola tanam yang dilakukan. Kopi Robusta memiliki karakter rasa pahit coklat. Varietas ini juga memiliki rasa cenderung karamel dan kacang-kacangan. Sedangkan untuk varietas Arabika, memiliki karakter rasa yang cenderung asam. Karakter rasa dari varietas ini

dipengaruhi oleh tanaman yang ada di sekitarnya. Misalnya, jika petani menginginkan kopinya memiliki rasa rempah-rempah, maka di sekitar pohon kopi dapat ditanami berbagai macam rempah-rempah sesuai kebutuhan.



Gambar 2. Pengenalan Varietas Kopi oleh Narasumber

Selanjutnya materi yang disampaikan adalah mengenai metode penyeduhan kopi. Sebelum menjelaskan secara detail metode penyeduhan kopi, narasumber menjelaskan terlebih dahulu perkembangan konsumsi kopi di dunia. Menurutnya, perkembangan konsumsi kopi dapat dikategorikan ke dalam tiga gelombang. Gelombang pertama perkembangan kopi terjadi sekitar pada tahun 1980. Pada fase ini keberadaan kopi sangat praktis, murah dan sangat praktis untuk dikonsumsi. Pada gelombang pertama ini industri kopi berfokus melakukan inovasi pengemasan dan pemasaran produk kopi secara praktis. Meskipun begitu industri kopi pada gelombang ini mendapatkan kritik yang tajam karena lebih mementingkan kepraktisan daripada menjaga cita rasa.

Pada Gelombang kedua terjadi pergeseran cara konsumsi kopi. Semula konsumen hanya ingin menikmati minuman kopi, namun kemudian bergeser ingin menikmati pengalaman minum kopi yang dikaitkan dengan kehidupan sosial. Disinilah mulai muncul budaya "ngopi".

Gelombang ketiga yang masih tampak gejalanya hingga hari ini ditandai dengan mulai tertariknya konsumen kopi pada kopi

itu sendiri, yang meliputi pengolahan dari hulu ke hilir.

Narasumber turut menjelaskan bahwa industri kopi saat ini meningkat begitu pesat. Banyak orang berlomba-lomba untuk membuka usaha coffee shop. Saat ini, *coffee shop* sudah banyak dijumpai di setiap sudut jalan kota. Pada umumnya minuman yang dijual adalah berbagai macam kopi kekinian, seperti kopi susu, mocktail, *ice beverage*, dan lain-lain.

Perkembangan konsumsi kopi tersebut berkait dengan metode penyeduhan yang juga terus mengalami perkembangan dari masa ke masa. Secara garis besar, metode penyeduhan kopi dibedakan ke dalam dua kategori, yaitu Manual Brew dan *Espresso Based*. Manual Brew sendiri terdiri dari tiga macam, yaitu Tubruk, Filter/V60, dan Vietnam Drip. Sedangkan metode penyeduhan Espresso Based terdiri dari dua macam, yaitu Espresso dan Cappucino. Metode penyeduhan tersebut menghasilkan varian minuman kopi yang memiliki ciri khas dan karakteristik rasa tersendiri. Masing-masing varian minuman tersebut juga memiliki penggemar sendiri.



Gambar 3. Praktik Penyeduhan Kopi oleh Tim Semat Space

Selanjutnya, narasumber juga memberikan pelatihan inovasi kopi yang sedang trend di era ini, terutama kopi yang mampu digemari anak muda dan berdaya saing bisnis. Salah satu inovasi yang diajarkan pada peserta yakni *coffee mocktail* yang merupakan

kreasi minuman segar berbahan dasar kon-sentrat kopi yang kemudian dicampur dengan ekstrak buah-buahan, herbal, dan bahkan bahan lain untuk hadirkan cita rasa baru. Mocktail merupakan variasi minuman *cocktail* penuh teknis, namun tanpa mencampur alkohol. Kopi mocktail mulai banyak digemari di industri penyajian minuman di Indonesia, namun belum banyak pemilik bisnis yang memasukkan *coffee mocktail* ke menu cafe mereka.

Konsep dasar pembuatan minuman inilah yang kemudian berkembang, utamanya dalam dunia perkopian. Rasa Kopi hitam yang tentunya pahit kini mendapat sentuhan warna baru dengan adanya tambahan buah-buahan dan rempah-rempah atau herbal. Narasumber juga mengajarkan teknik pembuatan minuman paling terkenal saat ini, yaitu es kopi susu. Tim Semat Space membagi es kopi menjadi 2. Pertama, menggunakan bubuk coklat yang dicairkan kemudian dioleskan di pinggir gelas sampai terisi ke dalam dengan perbandingan sekitar 100 ml coklat yang dipadu dengan kopi espresso. Kedua, menggunakan kopi espresso yang dicampur dengan susu UHT yang direbus terlebih dahulu kemudian di atasnya diberi bubuk coklat. Inovasi kopi tidak hanya itu saja tapi masih banyak lagi tergantung bagaimana kita ingin mengkreasiannya sesuai selera. Akan tetapi segala minuman yang dibuat harus sesuai dengan takaran yang pas untuk menjaga cita rasa yang baik.

Pada kesempatan itu narasumber juga menjelaskan tentang varian susu yang biasa digunakan untuk membuat minuman berbahan dasar kopi. Jika minuman akan disajikan menggunakan es, maka susu yang lebih cocok untuk digunakan adalah fresh milk. Jika minuman akan disajikan dalam kondisi panas atau hangat, maka susu yang lebih cocok digunakan yaitu jenis UHT.



Gambar 4. Inovasi Kopi berupa Mocktail Kopi Nanas



Gambar 5. Inovasi Kopi berupa Es Kopi Susu Coklat

Setelah memahami karakter varietas kopi dan metode penyeduhannya, narasumber mendemonstrasikan penerapan metode penyeduhan yang telah dijelaskan. Peserta dan Tim Pengabdian juga diberi kesempatan untuk mempraktikkan masing-masing metode dan terlihat para peserta antusias dalam mempraktikkannya.

Evaluasi Kegiatan

Setelah pelatihan selesai dilaksanakan, maka peserta atau subjek dampingan diberikan kesempatan untuk berlatih secara mandiri. Namun, komunikasi antara peserta dengan narasumber masih dapat terfasilitasi. Narasumber bersedia memberikan dampingan jika terdapat kesulitan ketika subjek dampingan melakukan praktik secara mandiri. Peserta dapat berkomunikasi melalui perantara *WhatsApp* maupun datang langsung ke kafe *semat space*.

Selanjutnya, pembina remaja masjid Miftahul Jannah sangat kooperatif dalam memberikan laporan kegiatan subjek dampingan. Secara berkala laporan disampaikan kepada tim pengabdian dalam bentuk foto maupun *videocall* melalui *WhatsApp*. Mengacu pada laporan yang diterima, dapat disimpulkan bahwa remaja masjid Miftahul Jannah cukup antusias dalam melakukan praktik secara mandiri. Meskipun hasil olahan belum sama persis dengan apa yang telah dicontohkan oleh narasumber, namun semangat untuk berlatih tetap dapat diapresiasi. Narasumber turut menyatakan bahwa cara penggunaan alat yang dihibahkan juga cukup sesuai dengan prosedur.



Gambar 6. Praktik Mandiri Subjek Dampingan

Penutup

Simpulan

Saat ini perkembangan kopi di Indonesia sudah tidak lagi berkaitan dengan produk sajian minuman. Kopi telah menjadi gaya hidup atau kebudayaan baru di Indonesia. Terlebih lagi bagi anak muda, kopi sudah dianggap sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari. Varian minuman kopi yang beragam membuat produk ini mampu dinikmati oleh semua golongan.

Besarnya pasar kopi tentu turut memengaruhi peluang pengembangan kewirausahaan. Namun peluang tersebut tentu membutuhkan konsep-konsep yang matang sebelum diimplementasikan. Kegiatan pe-

ngabdian ini merupakan wujud nyata peme-taan konsep pengembangan wirausaha kopi. Dengan memberikan bekal (*soft skill*) bagi remaja masjid Miftahul Jannah mengenai teknik dasar pengolahan kopi, maka secara tidak langsung tim pengabdian telah membe-rikan perhatian terhadap peluang usaha kopi yang sangat besar.

Saran

Pengabdian masyarakat pada kali ini berupaya untuk mengembangkan keterampilan remaja masjid Miftahul Jannah dalam mengolah biji kopi menjadi produk kekinian. Kegiatan ini merespon adanya perubahan bisnis pada produk kopi baik dalam bentuk biji maupun olahannya. Disisi lain, remaja masjid merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki masjid yang dalam kegiatannya masih banyak terlibat pada kegiatan keaga-maan yang dilakukan masjid.

Masa remaja merupakan masa yang paling potensial untuk menggali pengem-bangan diri. Melalui kegiatan ini diharapkan remaja masjid Miftahul Jannah dapat meng-gali lebih dalam potensi yang dimiliki. Meskipun sudah mendapatkan pelatihan pengolahan biji kopi dan mampu membuat replikasi, untuk menajalankan bisnis kopi tidak hanya berhenti pada proses produksi saja. Diperlukan beberapa kemampuan-ke-mampuan penunjang dalam memulai bisnis, seperti kemampuan pengelolaan keuangan, kemampuan pengelolaan pemasaran dan kemampuan lainnya. Sehingga diperlukan kegiatan peningkatan kapasitas lanjutan dalam proses pengabdian kali ini.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada LP2M UIN Malang, Semat Space *working space*, remaja masjid Miftahul Jannah dan seluruh pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian ini. Semoga kegiatan ini menjadi kegiatan yang bermanfaat dalam membangun masyarakat yang mandiri.

Daftar Pustaka

- Alfirahmi, A. (2019). Fenomena kopi kekinian di era 4.0 ditinjau dari marketing 4.0 dan teori uses and effect. *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 3(1), 24–32.
- Aslati, A., Silawati, S., Sehani, S., & Nuryanti, N. (2018). Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat). *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 3(2), 1–11.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang. (n.d.). Retrieved February 10, 2024, from <https://malangkab.bps.go.id/subject/54/Perkebunan.html#subjekViewTab3|accordion-daftar-subjek3>
- Cavaye, J. (2001). Rural community development-New challenges and enduring dilemmas. *Journal of Regional Analysis and Policy*, 31(2).
- Cohen, K., Higgins, L., Sanyal, N., & Harris, C. (2008). Community coaching: Answering the call for innovative approaches to community-based development initiatives. *Community Development*, 39(4), 71–82.
- Fauzi, A. (2006). Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Remaja. *Al Qalam*, 23(2), 318–332.
- Jin, R., Hoang, G., Nguyen, T.-P., Nguyen, P.-T., Le, T.-T., La, V.-P., Nguyen, M.-H., & Vuong, Q.-H. (2023). An analytical framework-based pedagogical method for scholarly community coaching: A proof of concept. *MethodsX*, 10, 102082.

- Lawson, H. A. (2005). Empowering people, facilitating community development, and contributing to sustainable development: The social work of sport, exercise, and physical education programs. *Sport, Education and Society*, 10(1), 135–160.
- Maharani, D. (2019). Pendampingan pengurus remaja masjid dalam pengelolaan administrasi. *JURNAL PARAHITA ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 30~ 39-30~ 39.
- Nur, A., Azhari, A., & Fitriany, F. (2023). Analisis Keputusan Pembelian Dengan Inovasi Produk, Brand Awareness Dan Product Knowledge Melalui Purchase Intention Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Produk Olahan Kopi Di Ikm Kabupaten Bantaeng). *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 6(2), 221–235.
- Ottley, J. R., Piasta, S. B., Coogle, C. G., Spear, C. F., & Rahn, N. L. (2019). Implementation of bug-in-ear coaching by community-based professional development providers. *Early Education and Development*, 30(3), 400–422.
- Pramelani, P. (2020). Faktor Ketertarikan Minuman Kopi Kekinian Terhadap Minat Beli Konsumen Kalangan Muda. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(1), 121–129.
- Sari, W. P., Sidharta, H. A., & Sidharta, S. (2022). Empowering Modern Kartinis to Welcome Industry 4.0 through an E-Commerce Workshop. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 8(3), 113–118.
- Sugiri, W. A., Priatmoko, S., & Sudarmawan, B. N. (2022). Pemberdayaan Warga Binaan Balai Pemasyarakatan (Bapas) Kelas 1 Kota Malang Melalui Pelatihan Pengolahan Kopi Lokal Menjadi Produk Kekinian. *JRCE (Journal of Research on Community Engagement)*, 4(1), 44–53.